

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

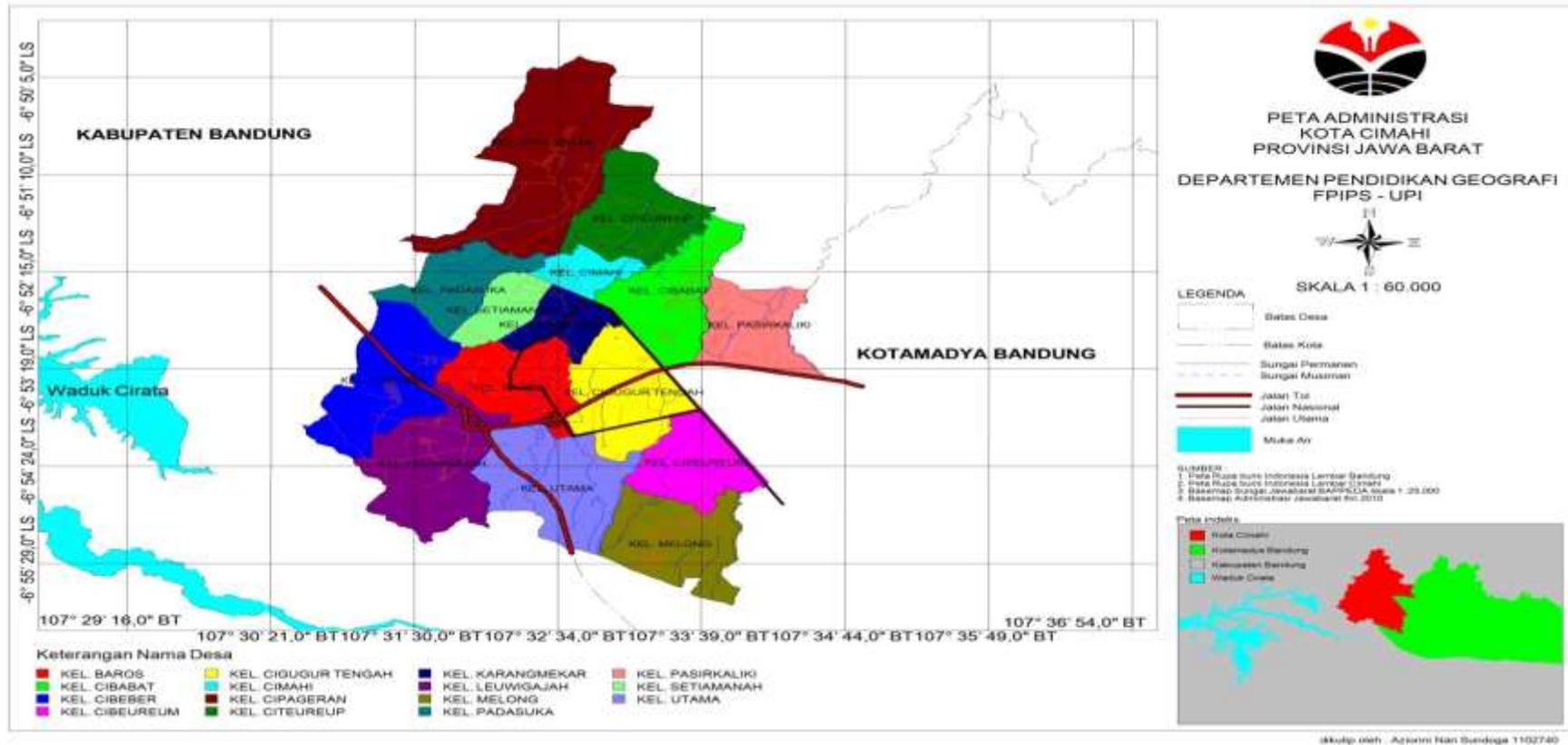
Penelitian dilakukan di Kota Cimahi. Kota Cimahi terletak antara 107°30'30'' BT-107°34'30''BT dan 6°50'00''LU-6°56'00''LS. Luas wilayah kota cimahi yang sebesar 40,37 km² menurut UU No.9 tahun 2001 dengan batas-batas administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo dan Kecamatan Andir Kota Bandung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Margaasih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat dan Bandung kulon Kota Bandung.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Kota Cimahi termasuk kedalam wilayah Propinsi Jawa Barat dan meliputi 3 kecamatan yang terdiri dari 15 Kelurahan, yaitu: Kecamatan Cimahi Utara terdiri dari 4 Kelurahan, Kecamatan Cimahi Tengah terdiri dari 6 kelurahan dan Kecamatan Cimahi Selatan terdiri dari 5 kelurahan.

Secara Geografis wilayah ini merupakan lembah cekungan yang melandai kearah selatan, dengan ketinggian di bagian utara ± 1.050 meter dpl (Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara), yang merupakan lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu serta ketinggian di bagian selatan ± 685 meter dpl (Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan) yang mengarah ke sungai Citarum.

Sungai yang melalui Kota Cimahi adalah Sungai Cimahi, dengan anak sungainya ada lima yaitu Kali Cibodas, Ciputri, Cimindi, Cibeureum, dan Kali Cisangkan, sementara itu air mata yang terdapat di Kota Cimahi adalah mata air Cikuda dan Mata air Cisintok. (bps).



Gambar 3.1

Peta Administrasi Kota Cimahi

Aziorini Nan Sundoga, 2015
 DAYA DUKUNG KOTA CIMAHI SEBAGAI DAERAH TUJUAN URBANISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Tika (2005, hlm. 24), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas. Berdasarkan pengertian di atas peneliti membagi menjadi 2 populasi yaitu :

- a. Populasi wilayah yaitu wilayah kota cimahi
- b. Populasi manusia yaitu penduduk dalam penelitian ini yaitu para urbanisasi yang datang ke Kota Cimahi, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Responden

No	Kecamatan	Datang
1	Cimahi Utara	2.780
2	Cimahi Tengah	2.793
3	Cimahi Selatan	3.518
Jumlah		9.092

Sumber : Profil kependudukan Kota Cimahi 2013

2. Sampel

Sampel menurut Sumaatmadja (1988, hlm 112) adalah “Bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan penelitian dengan menggunakan sampel penelitian, dilakukan karena pada riset/penelitian umumnya tidak lebih langsung memilih sebuah populasi”. Sampel pada penelitian ini terdiri atas 2 sampel yaitu :

a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah dalam penelitian ini yaitu seluruh wilayah Kota Cimahi yang terdiri dari 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan.

b. Sampel Manusia

Sampel manusia yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir

Dari jumlah populasi urbanisasi tersebut dengan tingkat kesalahan 10 %, maka jumlah sampel urbanisasi yang dihitung menggunakan rumus Slovin tersebut diperoleh sebesar:

$$n = \frac{9.092}{1 + 9.092 (0,1)^2} = 99,9 = 100 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, Maka jumlah sampel urbanisasi adalah 100 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *Propotional Sampling* (sampel berimbang) menurut Arikunto (1998) *Propotional Sampling* (sampel berimbang) adalah : “ cara menentukan anggota sampel dengan mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut”. Dalam penelitian ini sample manusia yang diambil dari para urbanit yang datang ke Kota Cimahi. Berikut ini adalah perhitungan proposional sampling berdasarkan jumlah sample yang dibutuhkan.

$$\begin{aligned} \text{Kecamatan Cimahi utara} &= \frac{2.780}{9.092} \times 100 \\ &= 30 \text{ orang} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kecamatan Cimahi Tengah} &= \frac{2.798}{9092} \times 100 \\
 &= 30,8 \text{ dibulatkan menjadi } 31 \text{ orang} \\
 \\
 \text{Kecamatan Cimahi Selatan} &= \frac{3.518}{9.092} \times 100 \\
 &= 38,7 \text{ orang dibulatkan menjadi } 39
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, sampel yang diambil pada penelitian ini berdasarkan proporsi jumlah urbanit yang datang ke Kota Cimahi yang terdiri atas 100 orang, yang terdiri dari Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 30 orang, Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 31 orang, dan Kecamatan Cimahi Selatan sebanyak 39 orang, cara pengambilan sampel pada penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan)

Menurut Sugiyono (2008, hlm, 218) mengemukakan bahwa “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau yang sedang diteliti.”

C. Metode Penelitian

Surachmad dalam Tika (2005, hlm 1) mendefinisikan bahwa penelitian atau penyelidikan sebagai kegiatan ilmiah mengumpulkan pengetahuan baru dari sumber-sumber primer, dengan tekanan tujuan pada penemuan prinsip-prinsip umum, serta mengadakan ramalan generalisasi di luar sampel yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2014, hlm 2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode Deskriptif. Metode Deskriptif menurut Tika (2005, hlm 4) adalah:

Penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi dan analisis. Penelitian deskriptif

ini perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Disamping itu, penelitian ini harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan teknik penelitian apa yang tepat dipakai untuk menganalisisnya.

Penulis menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mengungkapkan daya dukung Kota Cimahi sebagai daerah tujuan urbanisasi. Dilihat dari masalah yang diteliti, dan teknik yang digunakan pada penelitian ini, metode deskriptif yang digunakan adalah metode penelitian survey menurut Tika (2005, hlm 6) adalah :

Suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variable, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian ini berada pada bidang keilmuan Geografi, untuk membedakan dengan keilmuan lain penelitian ini menggunakan pendekatan kompleksitas wilayah. Adapun Pengertian mengenai pendekatan Kompleksitas wilayah dikemukakan oleh Yunus (2010 hlm 115) mengemukakan bahwa :

“ Pendekatan kompleks wilayah sebenarnya menganggap bahwa wilayah yang bersangkutan tidak lain juga merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat komponen-komponen wilayah yang diyakini saling berkaitan satu sama lain, saling berimbang, saling berinteraksi.”

Seperti yang telah dipaparkan pada rumusan masalah bahwa penelitian bertujuan untuk menganalisis daya dukung Kota Cimahi sebagai daerah tujuan urbanisasi, dan untuk menganalisis faktor penarik urbanit datang ke Kota Cimahi.

D. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm.3) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Variabel penelitian yang akan diteliti pada penelitian yang berjudul Daya Dukung Kota Cimahi Sebagai Daerah Tujuan Urbanisasi. Indikator-indikator yang akan diteliti dari variable mengenai daya dukung dalam penelitian ini, dijelaskan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

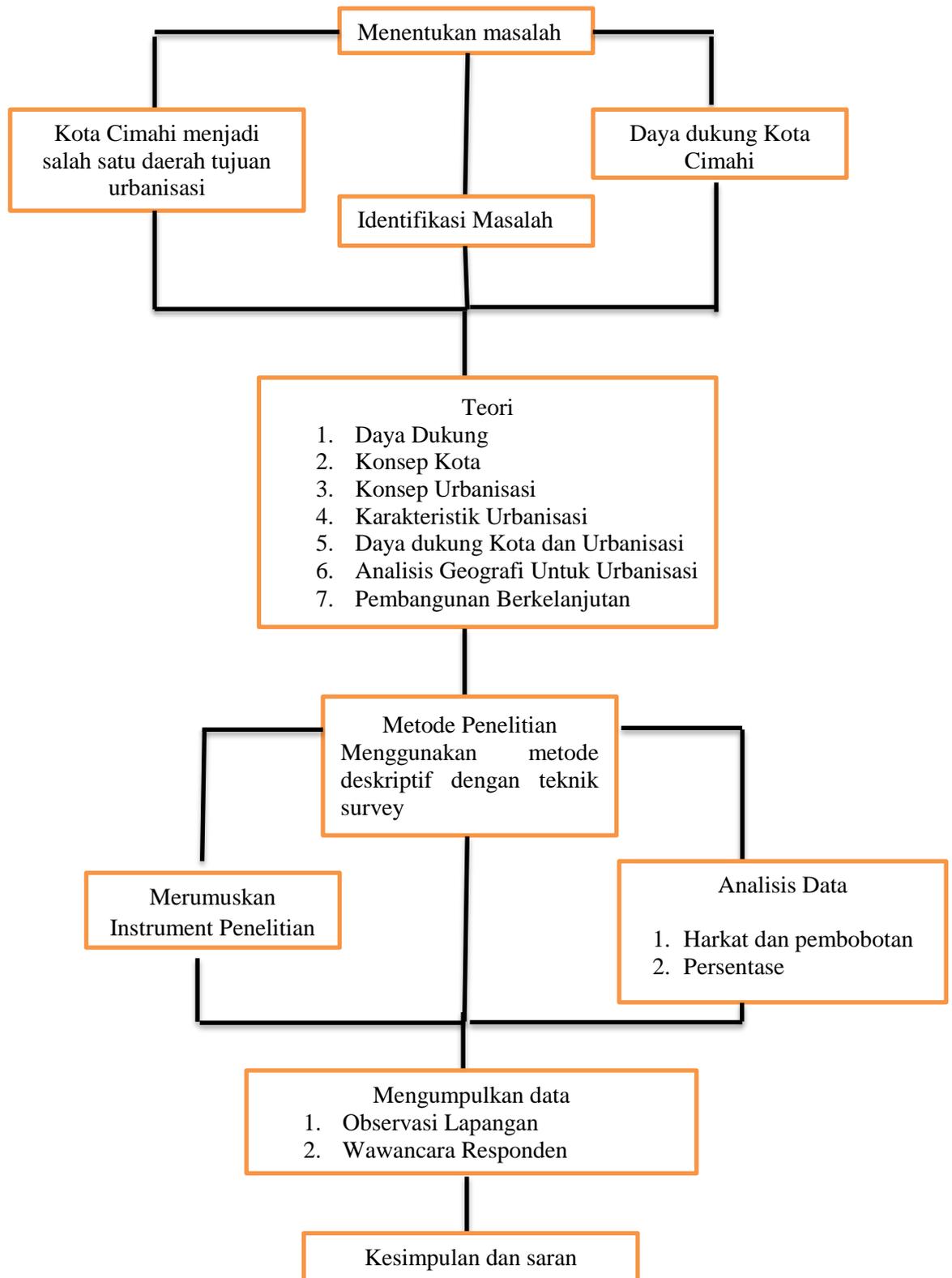
Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian
Daya Dukung Kota Cimahi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan lahan 2. Kepadatan penduduk 3. Tingkat pelayanan Air bersih 4. Tingkat pelayanan limbah 5. Ketersediaan fasilitas umum 6. Faktor pendorong urbanisasi 7. Faktor penarik urbanisasi

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara ilmiah dengan langkah-langkah yang sistematis. Teori sangat penting dalam penelitian, sebab teori sangat menunjang peneliti untuk dapat membangun kerangka pemikiran dan alur pemikiran yang jelas sehingga penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan awal penelitian, yaitu mendapatkan data penelitian yang valid dan relevan. Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti mengumpulkan data objek yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data objek tersebut yaitu dengan menggunakan instrument penelitian yang tepat pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara, agar data yang terkumpul teruji kebenarannya. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka peneliti dapat menganalisis, setelah data dianalisis peneliti dapat menyusun laporan.

Untuk menggambarkan rangkaian kegiatan penelitian, maka dibuatlah prosedur penelitian. Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Untuk mempermudah dalam menjabarkan prosedur penelitian dalam bentuk bagan prosedur penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.2



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “**Daya Dukung Kota Cimahi Sebagai Daerah Tujuan Urbanisasi**” dapat menimbulkan kesimpulan lain dari penelitian. Oleh karena itu penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut :

1. Daya Dukung Kota

Menurut Sumaatmadja (1988,hlm.17) . “ Daya dukung adalah kemampuan ruang atau region menampung sejumlah populasi manusia dengan segala kegiatan dan kebutuhanya”. Daya dukung kota yang diteliti pada penelitian ini adalah :

- a. Penggunaan lahan
 - 1) Penggunaan lahan dikatakan sangat baik apabila lahan kosong
 - 2) Penggunaan lahan dikatakan baik apabila tegalan
 - 3) Penggunaan lahan dikatakan sedang apabila area pertanian
 - 4) Penggunaan lahan dikatakan buruk apabila hutan/semak belukar
- b. Kepadatan Penduduk
 - 1) Kepadatan penduduk dikatakan sangat baik apabila kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk tidak padat yaitu $0-51 \text{ Jiwa/Km}^2$
 - 2) Kepadatan penduduk dikatakan baik apabila kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk kurang padat yaitu $51-250 \text{ Jiwa/Km}^2$
 - 3) Kepadatan penduduk dikatakan kurang baik apabila kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk cukup padat yaitu $251-400 \text{ Jiwa/Km}^2$
 - 4) Kepadatan penduduk dikatakan baik apabila kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk sangat padat yaitu $<400 \text{ Jiwa/Km}^2$
- c. Tingkat pelayanan air bersih
 - 1) Tingkat pelayanan air bersih dikatakan sangat baik apabila 75% jumlah penduduk terlayani oleh PDAM, artesis, sumur dangkal, sumur masyarakat, dan *born capteri*

- 2) Tingkat pelayanan dikatakan baik apabila 65% jumlah penduduk terlayani oleh PDAM, artsesis, sumur dangkal, sumur masyarakat, dan *born capteri*
 - 3) Tingkat pelayanan dikatakan sedang apabila 55% jumlah penduduk terlayani oleh PDAM, artsesis, sumur dangkal, sumur masyarakat, dan *born capteri*
 - 4) Tingkat pelayanan dikatakan kurang baik apabila 45% jumlah penduduk terlayani oleh PDAM, artsesis, sumur dangkal, sumur masyarakat, dan *born capteri*
 - 5) Tingkat pelayanan dikatakan buruk apabila 35% jumlah penduduk terlayani oleh PDAM, artsesis, sumur dangkal, sumur masyarakat, dan *born capteri*
- d. Tingkat pelayanan Limbah
- Tingkat pelayanan limbah terdiri dari tingkat pelayanan sampah dan sanitasi.
- 1) Tingkat pelayanan sampah
 - a) Tingkat pelayanan sampah dikatakan sangat baik apabila 80% dari jumlah penduduk terlayani oleh sistem DK/PDK, dan tidak ada pembuangan sampah secara liar
 - b) Tingkat pelayanan sampah dikatakan baik apabila 65% dari jumlah penduduk terlayani oleh sistem DK/PDK, dan tidak ada pembuangan sampah secara liar
 - c) Tingkat pelayanan sampah dikatakan sedang apabila 50% dari jumlah penduduk terlayani oleh sistem DK/PDK, dan tidak ada pembuangan sampah secara liar
 - d) Tingkat pelayanan sampah dikatakan kurang baik apabila 35% dari jumlah penduduk terlayani oleh sistem DK/PDK, dan tidak ada pembuangan sampah secara liar
 - e) Tingkat pelayanan sampah dikatakan buruk apabila 20% dari jumlah penduduk terlayani oleh sistem DK/PDK, dan tidak ada pembuangan sampah secara liar

2) Tingkat pelayanan sanitasi

- a) Tingkat pelayanan sanitasi dikatakan sangat baik apabila 80% jumlah penduduk memiliki sarana sanitasi individual komunal (toilet/MCK dan septi tank)
- b) Tingkat pelayanan sanitasi dikatakan baik apabila 65% jumlah penduduk memiliki sarana sanitasi individual komunal (toilet/MCK dan septi tank)
- c) Tingkat pelayanan sanitasi dikatakan sedang apabila 50% jumlah penduduk memiliki sarana sanitasi individual komunal (toilet/MCK dan septi tank)
- d) Tingkat pelayanan sanitasi dikatakan kurang baik apabila 35% jumlah penduduk memiliki sarana sanitasi individual komunal (toilet/MCK dan septi tank)
- e) Tingkat pelayanan sanitasi dikatakan buruk apabila 20% jumlah penduduk memiliki sarana sanitasi individual komunal (toilet/MCK dan septi tank)

e. Ketersediaan fasilitas umum

Ketersediaan fasilitas umum terdiri dari tingkat pelayanan sampah dan sanitasi.

1) Ketersediaan sarana pendidikan

- a) Ketersediaan sarana pendidikan dikatakan sangat baik apabila sampai dengan perguruan tinggi
- b) Ketersediaan sarana pendidikan dikatakan baik apabila sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA)
- c) Ketersediaan sarana pendidikan dikatakan sedang apabila sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- d) Ketersediaan sarana pendidikan dikatakan kurang baik apabila sampai dengan Sekolah Dasar
- e) Ketersediaan sarana pendidikan dikatakan bauruk apabila tidak tersedianya fasilitas pendidikan

2) Ketersediaan sarana kesehatan

- a) Ketersediaan sarana kesehatan dikatakan sangat baik apabila ada puskesmas, balai pengobatan, rumah sakit dan rumah sakit bersalin
 - b) Ketersediaan sarana kesehatan dikatakan baik apabila ada puskesmas, balai pengobatan, rumah sakit bersalin
 - c) Ketersediaan sarana kesehatan dikatakan sedang apabila ada puskesmas, dan balai pengobatan.
 - d) Ketersediaan sarana kesehatan dikatakan kurang baik apabila ada Puskesmas.
 - e) Ketersediaan sarana kesehatan dikatakan buruk apabila tidak ada fasilitas kesehatan.
- 3) Ketersediaan sarana kesehatan
- a) Ketersediaan sarana kesehatan dikatakan sangat baik apabila tersedia pasar dan dapat mencukupi kebutuhan primer dan sekunder, dan aksesibilitasnya mudah dijangkau
 - b) Ketersediaan sarana kesehatan dikatakan baik apabila tersedia pasar dan dapat mencukupi kebutuhan primer dan sekunder, dan aksesibilitasnya sangat mudah dijangkau
 - c) Ketersediaan sarana kesehatan dikatakan sedang apabila tersedia pasar dan dapat mencukupi kebutuhan dan aksesibilitasnya sulit dijangkau
 - d) Ketersediaan sarana kesehatan dikatakan kurang baik apabila tersedia pasar belum memenuhi kebutuhan dan aksesibilitasnya sulit dijangkau.
 - e) Ketersediaan sarana kesehatan dikatakan buruk apabila tidak tersedia pasar

2. Urbanisasi

Menurut Dirdjosisworo dalam Nazsir (2008,hlm.51) mengemukakan bahwa “ urbanisasi berasal dari kata urban (kota) yang berarti mengalirnya penduduk desa ke kota dalam wilayah suatu Negara tertentu sehingga terjadilah pemusatan penduduk di kota-kota besar. Urbanit pada penelitian ini yaitu masyarakat Kota Cimahi yang lahir diluar Kota Cimahi.

Khairudin dalam pontoh dan Kustiwan (2009,hlm102) mengemukakan bahwa “ Ditinjau dari aspek demografis,urbanisasi yang diartikan sebagai mengalirnya penduduk dari pedesaan ke perkotaan disebabkan oleh adanya tingkat kehidupan antara perdesaan-perkotaan. Dalam konteks inilah kemudian mengidentifikasi faktor pendorong (*push factors*) dan faktor penarik (*pull factors*) sebagai berikut :

a. Faktor pendorong

- 1) Semakin terbatasnya lapangan pekerjaan dipedesaan
- 2) Kemiskinan di pedesaan akibat bertambah banyaknya jumlah penduduk
- 3) Transportasi desa-kota yang semakin lancar
- 4) Tingginya tingkat upah buruh di kota daripada di desa
- 5) Bertambahnya kemampuan membaca dan menulis atau tingkat pendidikan masyarakat desa.
- 6) Tata cara dan adat istiadat yang kadang-kadang dianggap sebagai beban oleh masyarakat desa.

b. Faktor penarik

- 1) Kesempatan kerja yang lebih luas dan bervariasi di kota
- 2) Tingkat upah lebih tinggi
- 3) Lebih banyak kesempatan untuk maju (diferensiasi pekerjaan dan pendidikan dalam segala bidang)
- 4) Tersedianya barang-barang kebutuhan yang lebih lengkap
- 5) Terdapatnya berbagai kesempatan untuk rekreasi dan pemanfaatan waktu luang, seperti bioskop, taman-taman hiburan dan sebagainya.
- 6) Bagi orang-orang atau kelompok tertentu di kota memberi kesempatan untuk menghindari diri dari kontrol sosial yang ketat.

G. Instrumen Penelitian

a) Alat dan Bahan

1. Peta Rupa Bumi Kota Cimahi lembar 1209-313 dengan skala 1:25000
2. Peta Rupa Bumi Kota Bandung lembar 1209-314 dengan skala 1:25000
3. Profil kependudukan Kota Cimahi
4. Alat tulis untuk mencatat temuan temuan yang berada dilapangan
5. Kamera untuk mendokumentasi objek – objek hasil dari observasi yang ada di lapangan
6. Pedoman Wawancara, sebagai pedoman dalam wawancara dengan masyarakat yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian
7. Lembar observasi

H. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang paling penting dalam penelitian adalah adanya suatu data relevan yang dapat digunakan sebagai bahan analisis. Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan. Selain itu, data merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian, kebutuhan data sangat menunjang keberhasilan sebuah penelitian. Data itu sendiri diharapkan menjadi gambaran terhadap hal-hal yang dibutuhkan dalam melengkapi sebuah penelitian. Akan tetapi, data juga harus disesuaikan dengan tujuan penelitian agar bisa didapat hasil penelitian yang diinginkan.

Tabel 3.3 Sumber Data

Data Yang diperlukan	Teknik Pengumpulan	Sumber
1. Kondisi Geografis Kota Cimahi	Data sekunder	Badan Pusat Statistik Kota Cimahi, dan Bappeda Kota Cimahi
2. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk	Data sekunder	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Cimahi, Badan Pusat Statistik Kota Cimahi
3. Sosial Ekonomi	Wawancara	Survei Lapangan
4. Daya Dukung Kota Cimahi a) Penggunaan lahan b) Kepadatan penduduk c) Tingkat pelayanan air d) Tingkat pelayanan limbah e) Ketersediaan fasilitas umum	Observasi	Survei Lapangan
5. Faktor pendorong dan penarik urbanisasi datang ke Kota Cimahi	Wawancara	Survei lapangan

1. Observasi lapangan

Menurut Tika (2005, hlm 44) observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai kondisi geografis

lokasi penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, dengan melakukan observasi secara langsung maka akan mendapatkan data yang jelas secara langsung mengenai kondisi fisik dan sosial di lokasi penelitian, data hasil observasi lapangan merupakan data awal untuk menentukan langkah selanjutnya dalam menganalisa permasalahan teknik pengumpulan data hasil observasi lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang dikaji secara langsung di lokasi penelitian. Pada penelitian ini melakukan observasi yaitu ke Kecamatan-Kecamatan di Kota Cimahi meliputi Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah, dan Kecamatan Cimahi Selatan

Teknik pengumpulan data dengan observasi lapangan pada penelitian ini menggunakan dua objek penelitian yaitu objek fisik dan objek sosial . Objek fisik yaitu mengenai daya dukung Kota Cimahi sedangkan objek sosial mengenai faktor pendorong dan penarik urbanit datang ke Kota Cimahi .

2. Wawancara

Menurut Nasution dalam Tika (2005,hlm 49)” wawancara adalah suatu bentuk komunikasi Verbal. Sedangkan menurut Tika (2005,hlm 49) “ wawancara merupakan sejenis percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.”

Teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pada pedoman wawancara kepada penduduk di Kota Cimahi yang dijadikan sebagai responden , hasil wawancara tersebut menghasilkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui daya dukung Kota Cimahi sebagai daerah tujuan urbanisasi , selain itu untuk mengetahui faktor penarik dan pendorong urbanit datang ke Kota Cimahi.

3. Studi literatur

Studi literatur merupakan kegiatan pengumpulan data yang mendukung permasalahan –penelitian. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang menunjang untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti .Studi literature ini menggunakan data yang terkait dengan penelitian ini seperti data monografi kota

Cimahi, data Kota Cimahi Dalam Angka selain itu pada penelitian ini menggunakan buku-buku sumber dari lembaga atau dari instansi, diktat, surat kabar dan hasil penelitian sebelumnya maupun bahan lainnya yang relevan .

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti, diperlukan informasi-informasi dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek dan masalah yang sedang diteliti. studi ini yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal variabel yaitu transkrip, data-data dari instansi terkait, catatan-catatan, buku-buku, majalah, foto-foto, video dan sebagainya.

I. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data dari berbagai sumber terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. langkah – langkah dalam mengolah data sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah terkumpul yaitu berupa angket penelitian dan pedoman wawancara. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan ini adalah :

- a) Memeriksa kelengkapan identitas responden
- b) Memeriksa isi instrument
- c) Memeriksa isian-isian data pada instrument

2. Editing Data

Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan pengecekan atau memeriksa kembali data-data yang telah terkumpul dan menilai apakah data yang terkumpul sudah relevan/sesuai untuk dilanjutkan ke langkah selanjutnya .

3. Pengkodean

Pengkodean yaitu mengklasifikasikan jawaban para responden menurut macamnya. dalam melakukan coding jawaban responden diklasifikasikan dengan menggunakan kode tertentu berupa angka. Selanjutnya menghitung frekuensi.

pada tiap-tiap item ,setelah item-item tersebut diberi kode lalu dimasukan kedalam bentuk data.

4. Skoring

Langkah dalam penentuan skor atas jawaban setiap responden dalam penelitian dilakukan dengan cara membuat klasifikasi yang sesuai dengan pemahaman dari responden.

5. Entry

Memasukan data yang sudah diberikan kode kedalam kolom-kolom yang ada pada Ms Excel 2010

6. Tabulasi Data

Setelah semua data terkumpul maka data-data tersebut ditabulasi dengan menyusun dan menguraikan data-data selanjutnya data-data tersebut dikelompokkan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada angket dan pedoman wawancara. Tabulasi data dilakukan dengan cara memberikan kode.

7. Interpretasi data

Langkah ini dilaksanakan dalam rangka mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan menggunakan beberapa tahap diantaranya tahap *editing*, *coding*, *skoring*, dan *entry*. Setelah tahapan tersebut selesai dilanjutkan dengan ditabulasikan data dan dianalisis untuk memberikan gambaran terhadap data dan informasi yang diperoleh dari responden.

J. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Bentuk instrumen	No Item	Sasaran	Point pertanyaan
1	Daya Dukung Kota Cimahi	1. Penggunaan lahan	Lembar Observasi		Kondisi dilapangan	
		2. Kepadatan penduduk				
		3. Tingkat pelayanan Air bersih				
		4. Tingkat pelayanan Limbah				
		5. Ketersediaan Fasilitas umum				

		6. Faktor pendorong urbanisasi	Format Pedoman wawancara	C 1- C 6	Urbanisan	Bagaimana lapangan pekerjaan di daerah asal anda ?, Apa yang menjadi faktor pendorong desa sehingga anda untuk tinggal di Kota Cimahi ?
		7. Faktor penarik urbanisasi		D1- D7		Bagaimana pendapat anda tentang keberadaan lapangan pekerjaan yang ada di Kota Cimahi? , Apa yang menjadi faktor pendorong desa sehingga anda untuk tinggal di Kota Cimahi ?

Sumber : Olahan Penulis

K. Teknik Analisis Data

Agar dapat mengolah data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian dan wawancara, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Daya Dukung Kota

Untuk menganalisis daya dukung kota menggunakan metode pembobotan dan pengharkatan, yang terdiri dari pengharkatan penggunaan lahan, kepadatan penduduk, air, limbah, dan fasilitas umum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

a. Harkat Kelas Penggunaan Lahan

Tabel 3.5 Harkat Kelas Penilaian Penggunaan Lahan

Kriteria	Kelas	Harkat
Lahan kosong	Sangat baik	5
Tegalan	Baik	4
Area pertanian	Sedang	3
Area pemukiman	Kurang baik	2
Hutan / semak belukar	Buruk	1

Sumber : Sartohadi dalam Purnomo (2008)

b. Harkat Kelas Kepadatan Penduduk

Tabel 3.6 Harkat Kelas Penilaian Kepadatan Penduduk

Kriteria	Kelas	Harkat
Kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk tidak padat yaitu 0-51 Jiwa/km ²	Sangat baik	4

Kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk kurang padat yaitu 51-250 Jiwa/km ²	Baik	3
Kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk Cukup Padat yaitu 251-400 Jiwa/km ²	Kurang baik	2
Kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk sangat padat yaitu <400 Jiwa/km ²	Buruk	1

Sumber : UU No.56 Tahun 1960

c. Harkat Kelas Tingkat Pelayanan Air Bersih

Tabel 3.7 Harkat Kelas Air Bersih

Kriteria	Kelas	Harkat
75% jumlah penduduk terlayani oleh PDAM, Artesisi, Sumur Dangkal , Sumur Masyarakat, dan <i>Born Capteri</i>	Sangat baik	5
65% jumlah penduduk terlayani oleh PDAM, Artesisi, Sumur Dangkal , Sumur Masyarakat, dan <i>Born Capteri</i>	Baik	4
55% jumlah penduduk terlayani oleh PDAM, Artesisi, Sumur Dangkal , Sumur Masyarakat, dan <i>Born Capteri</i>	Sedang	3
45% jumlah penduduk terlayani oleh PDAM, Artesisi, Sumur Dangkal , Sumur Masyarakat, dan <i>Born Capteri</i>	Kurang baik	2
35% jumlah penduduk terlayani oleh PDAM, Artesisi, Sumur Dangkal , Sumur Masyarakat, dan <i>Born Capteri</i>	Buruk	1

Sumber : Peraturan pemerintah RI No. 20 Tahun 1990 dengan modifikasi

d. Harkat Kelas Tingkat Pelayanan Limbah

Harkat kelas Tingkat Pelayanan limbah terdiri dari harkat kelas penilaian tingkat pelayanan sampah, dan harkat penilaian tingkat pelayanan sanitasi (air limbah). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.8, tabel 3.9

Tabel 3.8 Harkat Kelas Penilaian Sampah

Kriteria	Kelas	Harkat
80% dari jumlah penduduk terlayani oleh sistem DK/PDK, dan tidak ada	Sangat baik	5

Aziorini Nan Sundoga, 2015

DAYA DUKUNG KOTA CIMAHI SEBAGAI DAERAH TUJUAN URBANISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembuangan sampah secara liar		
65% dari jumlah penduduk terlayani oleh sistem DK/PDK, dan tidak ada pembuangan sampah secara liar	Baik	4
50% dari jumlah penduduk terlayani oleh sistem DK/PDK, dan tidak ada pembuangan sampah secara liar	Sedang	3
35% dari jumlah penduduk terlayani oleh sistem DK/PDK, dan terdapat pembuangan sampah secara liar	Kurang baik	2
20% dari jumlah penduduk terlayani oleh sistem DK/PDK, dan terdapat pembuangan sampah secara liar	Buruk	1

Sumber : Pedoman penentuan standar pelayanan minimal bidang penataan ruang, perumahan dan pemukiman dan pekerjaan umum tahun 2001 dengan modifikasi

Tabel 3.9 Harkat Kelas Penilaian Tingkat Pelayanan Sanitasi (Air Limbah)

Kriteria	Kelas	Harkat
80% dari jumlah penduduk memiliki sarana sanitasi individual komunal (toilet/MCK dan septik tank)	Sangat baik	5
65% dari jumlah penduduk memiliki sarana sanitasi individual komunal (toilet/MCK dan septik tank)	Baik	4
50% dari jumlah penduduk memiliki sarana sanitasi individual komunal (toilet/MCK dan septik tank)	Sedang	3
35% dari jumlah penduduk memiliki sarana sanitasi individual komunal (toilet/MCK dan septik tank)	Kurang baik	2
20% dari jumlah penduduk memiliki sarana sanitasi individual komunal (toilet/MCK dan septik tank)	Buruk	1

Sumber : Pedoman penentuan standar pelayanan minimal bidang penataan ruang, perumahan dan pemukiman dan pekerjaan umum tahun 2001 dengan modifikasi

e. Harkat Kelas Ketersediaan Fasilitas Umum

Harkat kelas ketersediaan fasilitas umum terdiri dari harkat kelas penilaian ketersediaan sarana pendidikan, harkat penilaian ketersediaan sarana kesehatan, dan harkat penilaian ketersediaan sarana niaga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.10, tabel 3.11, dan tabel 3.12

Tabel 3.10 Harkat Kelas Penilaian Ketersediaan Sarana Pendidikan

Kriteria	Kelas	Harkat
s/d Perguruan Tinggi	Sangat baik	5
s/d SMA	Baik	4
s/d SMP	Sedang	3
s/d SD	Kurang baik	2

Tidak tersedia fasilitas pendidikan	Buruk	1
-------------------------------------	-------	---

Sumber : Pedoman penentuan standar pelayanan minimal bidang penataan ruang, perumahan dan pemukiman dan pekerjaan umum tahun 2001 dengan modifikasi

Tabel 3.11
Harkat Kelas Penilaian Ketersediaan Sarana Kesehatan

Kriteria	Kelas	Harkat
Ada Puskesmas, balai pengobatan, Rumah sakit bersalin dan rumah sakit umum	Sangat baik	5
Ada Puskesmas, balai pengobatan, Rumah sakit bersalin	Baik	4
Ada Puskesmas, dan balai pengobatan	Sedang	3
Ada Puskesmas	Kurang baik	2
Tidak ada fasilitas kesehatan	Buruk	1

Sumber : Pedoman penentuan standar pelayanan minimal bidang penataan ruang, perumahan dan pemukiman dan pekerjaan umum tahun 2001 dengan modifikasi

Tabel 3.12
Harkat Kelas Penilaian Ketersediaan Sarana Niaga

Kriteria	Kelas	Harkat
Tersedia pasar dan dapat mencukupi kebutuhan primer dan sekunder dan aksesibilitasnya sangat mudah dijangkau	Sangat baik	5
Tersedia pasar dan dapat mencukupi kebutuhan primer dan sekunder dan aksesibilitasnya mudah dijangkau	Baik	4
Tersedia pasar dapat mencukupi kebutuhan dan aksesibilitas sulit dijangkau	Sedang	3
Tersedia pasar belum memenuhi kebutuhan dan aksesibilitas sulit dijangkau	Kurang baik	2
Tidak tersedia pasar	Buruk	1

Sumber : Pedoman penentuan standar pelayanan minimal bidang penataan ruang, perumahan dan pemukiman dan pekerjaan umum tahun 2001 dengan modifikasi

Setelah pengharkatan dan pembobotan terhadap daya dukung kota, maka selanjtnya adalah menganalisis daya dukung kota dengan berpatokan pada harkat dan pembobotan dari parameter-parameter yang telah ditentukan.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana daya dukung aspek-aspek tersebut terhadap daya dukung Kota Cimahi sebagai daerah tujuan urbanisasi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Kelas I : Tinggi

Kelas II : Sedang

Kelas III : Rendah

Ketentuan diatas sebagai patokan pengharkatan dan pembobotan dalam penentuan kelas daya dukung Kota Cimahi sebagai daerah tujuan urbanisasi dapat dilihat pada tabel berikut :

f. Nilai dan Bobot Daya Dukung Kota Cimahi untuk Aspek Penggunaan Lahan, Kepadatan Penduduk, Dan Air Bersih

Tabel 3.13
Nilai dan Bobot Daya Dukung Kota Cimahi untuk Aspek Penggunaan Lahan, kepadatan penduduk, dan air bersih

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Penggunaan lahan	1	1	1	5	5
2	Kepadatan Penduduk	1`	1	1	4	4
3	Air Bersih	1	1	1	5	5

Sumber : Hasil pengolahan 2015

g. Nilai dan Bobot Daya Dukung Kota untuk Aspek Limbah

Tabel 3.14 Nilai dan Bobot Daya Dukung Kota Cimahi untuk Aspek Limbah

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Sampah	2	1	2	5	10
2	Sanitasi	2`	1	2	5	10

Sumber : Hasil pengolahan 2015

h. Nilai dan Bobot Daya Dukung Kota untuk Aspek Fasilitas Umum

Tabel 3.15 Nilai dan Bobot Daya Dukung Kota Cimahi untuk Aspek Fasilitas Umum

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Sarana Pendidikan	3	1	3	5	15
2	Sarana Kesehatan	3`	1	3	5	15
3	Sarana Niaga	3	1	3	5	15

Sumber : Hasil pengolahan 2015

Untuk menentukan daya dukung kota dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan bobot pada masing-masing variabel.rumus yang digunakan yaitu rumus interval menurut Subana, dkk (dalam Nuryeti, 2006, hlm. 5)

$$P = \frac{R}{K}$$

Aziorini Nan Sundoga, 2015

DAYA DUKUNG KOTA CIMAHI SEBAGAI DAERAH TUJUAN URBANISASI

Keterangan :

P = Panjang Interval

R = Rentang atau Jangkauan

K = Banyak Kelas

Berdasarkan rumus interval diatas kemudian ditentukan kelas-kelas daya dukung dengan ketentuan seperti pada tabel dibawah ini :

i. Prosedur Penentuan Kelas Daya Dukung Faktor Penggunaan Lahan

Tabel 3.16 Prosedur Penentuan Kelas Daya Dukung Pada Aspek Penggunaan Lahan

kelas	Tingkat penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Tinggi	3,7-5	Suatu kota yang daya dukung aspek penggunaan lahan yang tinggi
II	Sedang	2,3-3,6	Suatu kota yang daya dukung aspek penggunaan lahan yang sedang
III	Rendah	0,9-2,2	Suatu kota yang daya dukung aspek penggunaan lahan yang rendah

Sumber : Hasil pengolahan 2015

j. Prosedur Penentuan Kelas Daya Dukung Aspek Kepadatan Penduduk

Tabel 3.17 Prosedur Penentuan Kelas Daya Dukung Pada Aspek Kepadatan Penduduk

kelas	Tingkat penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Tinggi	4-5	Suatu kota yang memiliki daya dukung aspek kepadatan penduduk tinggi
II	Sedang	2-3	Suatu kota yang memiliki daya dukung aspek kepadatan penduduk sedang
III	Rendah	0-1	Suatu kota yang memiliki daya dukung aspek kepadatan penduduk yang rendah

Sumber : Hasil pengolahan 2015

k. Prosedur Penentuan Kelas Daya Dukung Aspek Air Bersih

Tabel 3.18 Prosedur Penentuan Kelas Daya Dukung Pada Aspek Tingkat Pelayanan Air Bersih

kelas	Tingkat penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Tinggi	3,7-5	Suatu kota yang memiliki daya dukung aspek tingkat pelayanan air bersih yang tinggi
II	Sedang	2,3-3,6	Suatu kota yang memiliki daya dukung aspek tingkat pelayanan air bersih yang sedang
III	Rendah	0,9-2,2	Suatu kota yang memiliki daya dukung aspek tingkat pelayanan air bersih yang rendah

Aziorini Nan Sundoga, 2015

DAYA DUKUNG KOTA CIMAHU SEBAGAI DAERAH TUJUAN URBANISASI

Sumber : Hasil pengolahan 2015

l. Prosedur Penentuan Kelas Daya Dukung Pada Aspek Tingkat Pelayanan Limbah

Tabel 3.19 Prosedur Penentuan Kelas Daya Dukung Pada Aspek Tingkat Pelayanan Limbah

Kelas	Tingkat penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Tinggi	7,3-10	Suatu kota yang memiliki daya dukung aspek tingkat pelayanan sampah dan sanitasi yang tinggi
II	Sedang	4,5-7,2	Suatu kota yang memiliki daya dukung aspek tingkat pelayanan sampah dan sanitasi yang sedang
III	Rendah	1,7-4,4	Suatu kota yang memiliki tingkat pelayanan sampah dan sanitasi

Sumber : Hasil pengolahan 2015

m. Prosedur Penentuan Kelas Daya Dukung Pada Aspek Ketersediaan Fasilitas Umum

Tabel 3.20 Prosedur Penentuan Kelas Daya Dukung Pada Aspek Ketersediaan Fasilitas Umum

kelas	Tingkat penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Tinggi	11-15	Suatu kota yang memiliki ketersediaan sarana pendidikan, sarana niaga, dan sarana kesehatan yang sangat mendukung
II	Sedang	6-10	Suatu kota yang memiliki ketersediaan sarana pendidikan, sarana niaga dan sarana kesehatan yang mendukung
III	Rendah	1-5	Suatu kota yang memiliki ketersediaan sarana pendidikan, sarana niaga, dan sarana kesehatan yang tidak mendukung

Sumber : Hasil pengolahan 2015

n. Prosedur Penentuan Kelas Daya Dukung Kota Cimahi

Tabel 3.21 Prosedur Penentuan Kelas Daya Dukung Kota Cimahi

Aziorini Nan Sundoga, 2015

DAYA DUKUNG KOTA CIMAHI SEBAGAI DAERAH TUJUAN URBANISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas	Tingkat penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Tinggi	28,7-39	Suatu kota yang memiliki daya dukung kota yang tinggi berdasarkan aspek penggunaan lahan, kepadatan penduduk, air bersih, limbah, dan fasilitas umum
II	sedang	18,3-28,6	Suatu kota yang memiliki daya dukung kota sedang berdasarkan aspek penggunaan lahan, kepadatan penduduk, air bersih, limbah, dan fasilitas umum
III	rendah	7,9-18,2	Suatu kota yang memiliki daya dukung kota yang rendah berdasarkan aspek penggunaan lahan, kepadatan penduduk, air bersih, limbah, dan fasilitas umum

Sumber : Hasil pengolahan 2011

2. Faktor Pendorong dan Penarik Urbanisasi

Untuk menganalisis faktor pendorong dan penarik urbanisasi menggunakan analisis prosentase . Adapun rumus prosentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = persentase
 f = frekuensi setiap kategori jawaban
 n = seluruh responden
 100 % = bilangan konstan

Untuk mengetahui jawaban responden, menggunakan angka indeks untuk membandingkan suatu obyek atau data baik yang bersifat faktual maupun

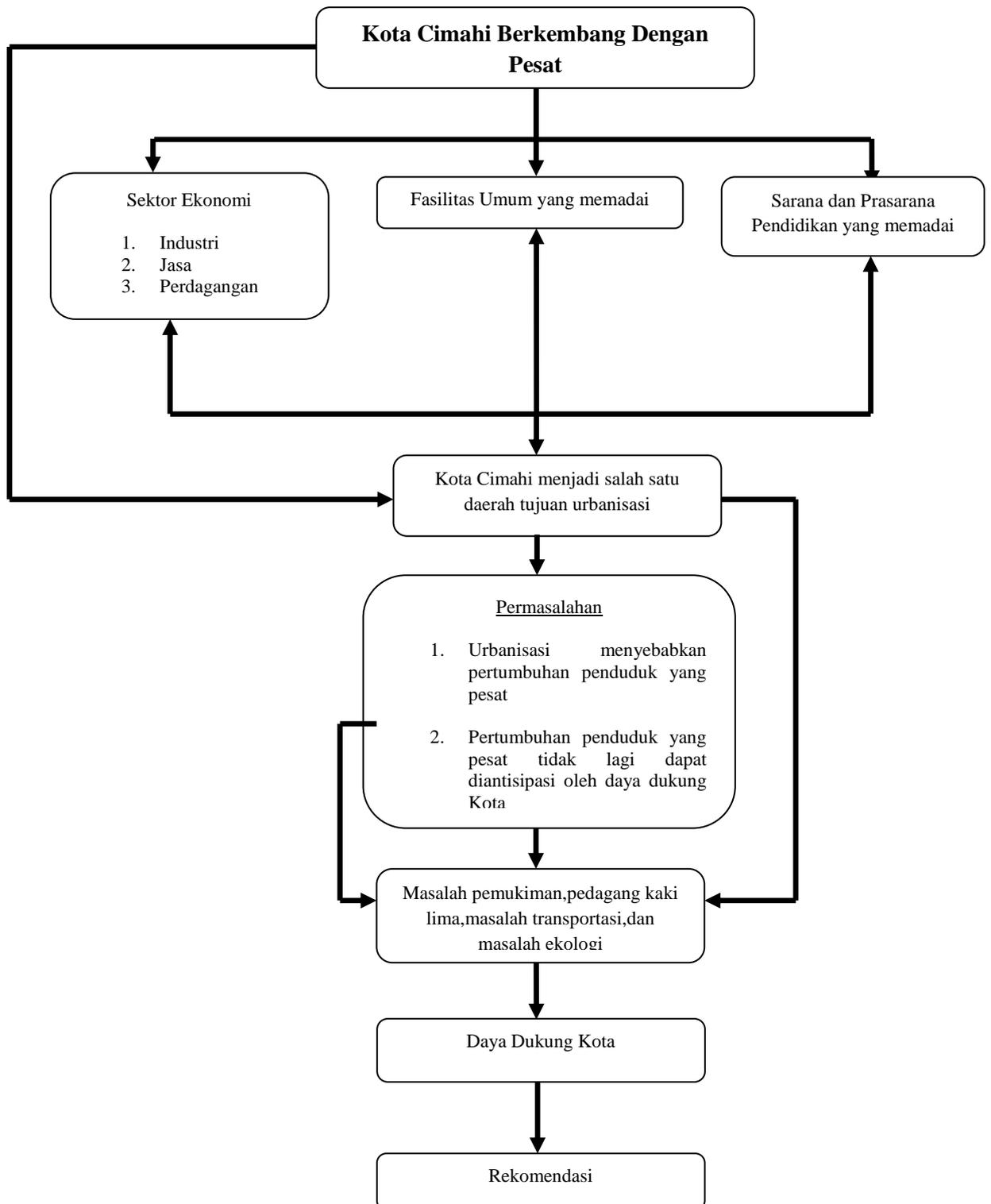
perkembangan. Kriteria tersebut dikemukakan oleh Santoso. S (2001, hlm 229) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.22
Kriteria penilaian persentase/skor

Persentase	Kriteria
100 %	Seluruhnya
75 %-99%	Sebagian besar
51 %-74 %	Lebih dari setengahnya
50 %	Setengahnya
25 % - 49 %	Kurang dari setengahnya
1 % - 24 %	Sebagian kecil
0 %	Tidak ada/ tak seorangpun

Sumber : Santoso .S (2001,hlm.229)

L. Kerangka Pemikiran



Gambar 3.3 Kerangka Pemikiran

Aziorini Nan Sundoga, 2015
 DAYA DUKUNG KOTA CIMAH I SEBAGAI DAERAH TUJUAN URBANISASI